

Analisis Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis HOTS melalui Media Wayground

¹Pretty Fanny Oktafia*, ²Sri Cacik

^{1,2} Prodi Studi PGSD, Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban

*Corresponding author's email: impretttyyyy@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Mei 02 2026

Revised: Mei 10 2026

Approved: Mei 18 2026

Keywords:

keyword 1; Kemampuan Berpikir Kritis

keyword 2; HOTS

keyword ; Wayground

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengkaji kemampuan awal berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar melalui tes berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan memanfaatkan media digital interaktif Wayground pada materi "Aku dan Kebutuhanku". Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan siswa tanpa adanya perlakuan. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda berbasis HOTS yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis, yaitu *elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification, serta strategy and tactics*. Analisis data dilakukan dengan menghitung skor siswa, mengonversinya dalam bentuk persentase, kemudian mengkategorikannya ke dalam tingkat kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal berpikir kritis siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 48. Sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS, terutama pada aspek *inference*. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa melakukan proses berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan belajar yang lebih terarah serta berkelanjutan berbasis HOTS memanfaatkan media digital interaktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Kata Kunci : keterampilan berpikir kritis, HOTS, Wayground

ABSTRACT

The purpose of this study was to assess the initial critical thinking skills of fourth-grade elementary school students through a Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based test utilizing Wayground interactive digital media on the topic "Me and My Needs." The study used a quantitative approach with a descriptive research type aimed at providing an objective picture of student abilities without any treatment. The research subjects were 10 students selected using a saturated sampling technique. The research instrument was a HOTS-based multiple-choice test compiled based on critical thinking indicators according to Ennis, namely elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification, and strategy and tactics. Data analysis was carried out by calculating student scores, converting them into percentages, and then categorizing them into levels of critical thinking skills. The results

showed that students' initial critical thinking skills were in the low category with an average score of 48. Most students showed difficulty in solving HOTS-based problems, especially in the inference aspect. This finding indicates that students are not yet accustomed to carrying out higher-order thinking processes such as analyzing, evaluating, and drawing logical conclusions. Therefore, more focused and sustainable HOTS-based learning activities utilizing interactive digital media are needed to improve critical thinking skills.

Keywords: *critical thinking skills; HOTS (Higher Order Thinking Skills); Wayground*

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Oktafia, P.F. S., & Cacik, S. (2026). Analisis Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis HOTS melalui Media Wayground. *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 97–102. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i1.33>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi pada era globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada penguasaan materi, selain itu kegiatan belajar juga diarahkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya keterampilan berpikir (Zakkiyah et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan berpikir kritis menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan kognitif siswa karena berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada jenjang selanjutnya (Sagita, 2025). Namun, keterampilan ini tidak berkembang secara alami, melainkan perlu dilatih melalui pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan (Khairullah, 2025). Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir, menganalisis, serta mengevaluasi

Robert H. Ennis mengungkapkan keterampilan berpikir merupakan proses reflektif serta rasional berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan. Ennis mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis mencakup beberapa indikator utama, yaitu: membweikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lanjut (*advanced clarification*), serta mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Indikator tersebut banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menggambarkan kemampuan berpikir secara komprehensif (Merdiana et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan memahami informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan secara logis.

Salah satu pelajaran memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah IPAS. Pembelajaran IPAS tidak sekedar menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis serta kritis (Anggraeni, Gede, 2021). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Kusuma & Nurmawanti, 2023). HOTS sejalan dengan indikator berpikir kritis menurut Ennis, khususnya pada aspek analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, penerapan HOTS pada kegiatan belajar menjadi upaya dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa (Merdiana et al., 2026).

Pemanfaatan media digital interaktif juga menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Wayground*, yaitu *platform* kuis interaktif berbasis digital yang memungkinkan guru menyajikan soal secara menarik, kontekstual, dan menantang. Selain itu,

Wayground memungkinkan guru memperoleh hasil jawaban siswa secara cepat dan sistematis, hingga dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan awal keterampilan berpikir kritis (Irwan & Kamarudin, 2021).

Dari hasil obesrvasi awal pada kelas IV Materi Aku dan Kebutuhanku, diketahui bahwa dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebagian besar menghadapi kesulitan menjawab soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Nilai perolehan siswa pada latihan soal berbasis HOTS berada pada angka sekitar 58 berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal yang memerlukan kemampuan analisis dan evaluasi. Kesalahan siswa pada umumnya ketidakmampuan dalam memahami permasalahan secara menyeluruh serta kesulitan dalam memberikan alasan yang logis terhadap jawaban yang dipilih. Temuan tersebut menunjukkan kemampuan berpikir masih perlu dikembangkan lebih terarah serta instrument evaluasi yang sesuai dengan karakteristik HOTS.

Kajian yang dilakukan Shafira (2023) dalam penelitian berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)” mengindikasikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah, temuan ini menunjukkan adanya perbedaan, didwa bekemampuan tinggi dapat memenuhi seluruh indikator berpikiti kritis, sementara berkemampuan rendah belum mampu mencapai secara optimal.

Berdasarkan paparam tersebut, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada analisis kemampuan berpikir kritis melalui soal HOTS tanpa mempertimbangkan penggunaan media digital interaktif serta belum secara spesifik mengkaji kemampuan awal siswa sekolah dasar pada materi kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis kemampuan awal berpikir kritis siswa sekolah dasar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan pemanfaatan media kuis digital *Wayground*. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator Ennis materi kontekstual Aku dan Kebutuhanku.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan awal berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar melalui tes berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan memanfaatkan media *Wayground* materi “Aku dan Kebutuhanku”.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantiantitatif dengan jenis deskriptif bertujuan untuk mngidentifikasi kemampuan awal keterampilan berpikir kritis melalui tes HOTS. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kemampuan siswa berdasarkan hasil tes tanpa memberikan perlakuan tertentu. Metode deskriptif banyak digunakan menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal HOTS karena dapat menunjukkan tingkat pencapaian pada setiap indikator berpikir kritis (Faridah & Artono, 2019).

Subjek penelitian siswa kelas IV sekolah dasar berjumlah 10 siswa dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan berpikir kritis berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam bentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis, yaitu *elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification*, serta *strategy and tactics*. Instrumen juga dimodifikasi dengan menyesuaikan konteks soal pada materi “Aku dan Kebutuhanku” agar sesuai dengan pengalaman siswa.

Prosedur penelitian meliputi: (1) tahap persiapan berupa penyusunan kisi-kisi soal, penyusunan instrumen, dan validasi ahli; (2) tahap pelaksanaan berupa pemberian tes kepada siswa; (3) tahap pengolahan data melalui pemberian skor dan pengelompokan hasil

berdasarkan indikator berpikir kritis; serta (4) tahap analisis data untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Tahapan penelitian yang sistematis diperlukan agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara tepat dan menghasilkan kesimpulan yang valid (Putri Faradisa et al., 2022). Pengolahan data dilakukan dengan menghitung skor, lalu dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$\begin{array}{c}
 \text{Ketuntasan Klasikal} \\
 P = \frac{\sum \text{siswa yang mendapatkan nilai} \geq 70 \times 100\%}{\sum \text{siswa seluruhnya}}
 \end{array}$$

Selanjutnya, hasil persentase tersebut dikategorikan ke dalam tingkat kemampuan berpikir kritis Kategori ditentukan berdasarkan kriteria persentase, yaitu:

Table 1. Klasifikasi kemampuan berpikir kritis

| Persentase (%) | Kategori |
|----------------|----------|
| 81 – 100 | Tinggi |
| 61 – 80 | Sedang |
| ≤ 60 | Rendah |

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil pre-test, kemampuan awal berpikir kritis berada pada kategori rendah dengan nilai 48. Sebagian besar siswa belum mampu mencapai kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS

Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam, analisis dilakukan berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis. Hasil analisis mengindikasikan bahwa seluruh indikator masih berada pada kategori rendah, terutama pada aspek inference yang berkaitan dengan kemampuan menarik kesimpulan.

Tabel 2. Hasil Pre-Test
Keterampilan berpikir Indikator H Ennis

| No | Nama | Nilai | Hasil Presentase |
|-----|-------------------------|-------|------------------|
| 1. | Dita Nuremilia Agustin | 7 | Tinggi |
| 2. | Syarif Arya Ashari | 7 | Tinggi |
| 3. | Rofi Alinurbiyanto | 7 | Tinggi |
| 4. | Muhammad Nabil ROfiudin | 3 | Rendah |
| 5. | Adit | 1 | Rendah |
| 6. | Bilqis | 3 | Rendah |
| 7. | Sherly Nur Abni | 3 | Rendah |
| 8. | Asyila Putri Fitria | 4 | Rendah |
| 9. | Ahsan Al kafka | 4 | Rendah |
| 10. | Ria Putri | 6 | Tinggi |



Gambar 1. Gambar Soal

Temuan ini menandakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis tidak sekedar terjadi secara umum, tetapi juga pada setiap komponen keterampilan berpikir. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa melakukan proses berpikir yang melibatkan analisis informasi, pemberian alasan, serta penarikan kesimpulan secara logis.

Hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada HOTS, khususnya dalam melatih kemampuan analisis dan penalaran siswa. Selain itu, secara teoritis, temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan indikator berpikir kritis sebagai acuan dalam mengevaluasi kemampuan siswa secara komprehensif.

Keandalan data dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan instrumen berbasis HOTS yang disusun sesuai indikator Ennis serta analisis yang dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu nilai rata-rata dan capaian per indikator. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan profil kemampuan awal siswa secara akurat.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil sejalan dengan Melati (2025) yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Syarif (2025) juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan HOTS disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dalam menghadapi soal yang menuntut analisis dan evaluasi. Persamaan ini menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya berpikir kritis merupakan kondisi yang umum terjadi.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan kemampuan awal berpikir kritis siswa masih rendah dan memerlukan pembelajaran yang lebih terarah dan berkelanjutan berbasis HOTS.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, kemampuan awal berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui tes berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan bantuan media *Wayground* masih berada pada kategori rendah, baik secara keseluruhan maupun pada setiap indikator berpikir kritis menurut Ennis. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa melakukan proses berpikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara logis.

Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran yang lebih terarah dan berkelanjutan berbasis HOTS serta pemanfaatan media digital interaktif untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa sejak dini. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar

bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sedangkan secara konseptual memperkuat peran indikator berpikir kritis sebagai acuan dalam mengevaluasi kemampuan siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Gede, S. (2021). HOTS-based Instrument for Assessing Students Science Learning Outcomes in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 231. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.35143>
- Faridah, E., & Artono. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal-soal HOTS (higher order thinking skills) mata pelajaran sejarah kelas X-IPS SMAN 2 Sidoarjo. *Avatara: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3), 1–5.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Khairullah. (2025). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP) Meningkatkan Aktivitas , Kemampuan Berpikir Kritis , Dan Hasil Belajar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 03(01), 108–116.
- Kusuma, A. S. H. M., & Nurawanti, I. (2023). *Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD)*. 8, 516–523.
- Melati, L. A. S., Prihastari, E. B., & Restuningsih, A. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Soal Hots Pecahan. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 482–494. <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.376>
- Merdiana, Mely, & Crismono. (2026). *ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MURID PADA MATERI GAYA KELAS IV SDN TEGAL BESAR 02 JEMBER Nur. 11*.
- Putri Faradisa, A., Esti Utami, R., & Nur Aini, A. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Ditinjau dari Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 07(02), 28–30.
- Sagita. (2025). *Perbandingan Tingkat Kemampuan Berpikir (Sdn Sememi I Dan Sdn Sambikerep I)*. 13(5), 1344–1357.
- Shafira, A., Muchtadi, M., & Nurmaningsih, N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(6), 1884–1888. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i6.414>
- Syarif, A., Habibi, M., Tarbiyah dan Keguruan, F., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2025). *Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Siswa Dalam Memecahkan Soal Hots Matematika Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pekanbaru*. 13(2), 624–628.
- Zakkiyah, Armedi, & Zuhriyah. (2024). *Analisis Instrumen Tes Kognitif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. 15, 63–75.